

**PENGARUH BEBAN KERJA, KOMPETENSI PEMERIKSA, DAN SUPERVISI AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL
(Studi Pada Inspektorat Kota X)**



Disusun Oleh:

Nasywaa Labiib Azzahra
(22312218)

Dosen Pembimbing:

Kinanthi Putri Ardiami, SE., M.Ak., Ak., CA

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nasywaa Labiib Azzahra

NIM : 22312218

Program Studi : Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Judul Kegiatan : Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi Pemeriksa, Dan Supervisi Audit Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Kota X)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan magang ini merupakan tulisan asli penulis sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
2. Laporan magang ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam laporan magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Purworejo, 24 Desember 2025



Nasywaa Labiib Azzahra

22312218

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR MAGANG MAHASISWA

PENGARUH BEBAN KERJA, KOMPETENSI PEMERIKSA, DAN SUPERVISI AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL (STUDI PADA INSPEKTORAT KOTA X)

Dibuat Oleh:

Nasywaa Labiib Azzahra

22312218

Disahkan oleh,

12 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Kinanthi Putri Ardiami, SE., M.Ak., Ak., CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi Pemeriksa, dan Supervisi Audit Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Kota X)

Disusun oleh : NASYWAA LABIIB AZZAHRA

Nomor Mahasiswa : 22312218

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 Maret 2026

Penguji/Pembimbing Magang : Kinanthi Putri Ardiemi, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Magang.....	5
1.4 Manfaat Magang	5
1.4.1 Bagi Penulis	5
1.4.2 Bagi Tempat Magang	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan	7
2.1.2 Teori Atribusi	8
2.1.3 Beban Kerja	8
2.1.4 Kompetensi Pemeriksa.....	9
2.1.5 Supervisi Audit.....	10
2.1.6 Kualitas Audit Internal	10
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
2.4 Hipotesis Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Sumber dan Data Penelitian	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	19
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	20
3.5.1 Variabel Independen	20
3.5.2 Variabel Dependen	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Profil Instansi.....	24

4.2 Aktivitas Magang	24
4.3 Hasil	31
4.3.1 Karakteristik Responden	31
4.3.2 Uji Kualitas Data.....	31
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	34
4.3.5 Uji Hipotesis	36
4.4 Pembahasan.....	39
4.4.1 Pengaruh Beban Kerja (X1) terhadap Kualitas Audit Internal (Y)	39
4.4.2 Pengaruh Kompetensi Pemeriksa (X2) terhadap Kualitas Audit Internal (Y)	40
4.4.3 Pengaruh Supervisi Audit (X3) terhadap Kualitas Audit Internal (Y)	41
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, kompetensi pemeriksa, dan supervisi audit terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kota X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor/pemeriksa sebagai responden, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya beban kerja tidak selalu menurunkan kualitas audit apabila didukung oleh pengelolaan tugas dan sistem kerja yang baik. Sementara itu, kompetensi pemeriksa dan supervisi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Kompetensi yang memadai memungkinkan pemeriksa melaksanakan tugas secara profesional, sedangkan supervisi audit yang efektif mampu memastikan pelaksanaan audit berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inspektorat perlu memprioritaskan peningkatan kompetensi pemeriksa melalui pelatihan berkelanjutan serta memperkuat mekanisme supervisi audit guna menjaga dan meningkatkan kualitas audit internal. Selain itu, pengelolaan beban kerja yang efektif tetap perlu diperhatikan agar pelaksanaan audit berjalan optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit internal.

Kata kunci: Beban Kerja, Kompetensi Pemeriksa, Supervisi Audit, Kualitas Audit Internal

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pemerintahan daerah, peran pengawasan sangat penting untuk menjamin bahwa semua aktivitas pemerintahan berlangsung dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Inspektorat Daerah, selaku pengawas intern pemerintah, melaksanakan fungsi jaminan yang cukup (*assurance*) melalui kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan metode pengawasan lainnya terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan. Fungsi itu diharapkan mampu memperkuat penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) serta mendorong tercapainya pemerintahan yang bersih (*clean government*) (Adira et al., 2024).

Salah satu bentuk pertanggungjawaban Inspektorat Daerah tercermin dari penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang memenuhi standar kualitas audit internal. Kualitas audit internal tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar pemeriksaan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu audit, karena ketepatan waktu pelaksanaan audit dapat memengaruhi kedalaman pemeriksaan serta keandalan hasil laporan audit, termasuk LHP. Penelitian empiris menunjukkan bahwa batasan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal di lingkungan pemerintahan, sehingga auditor perlu mempertimbangkan aspek waktu dalam setiap tahapan audit untuk menjaga mutu dan relevansi hasil pemeriksaan (Pasolo et al., 2019).

Pelaksanaan audit di lingkungan pemerintah daerah memiliki dinamika operasional yang kompleks. Proses penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan sering kali dipengaruhi oleh tingginya intensitas kegiatan pengawasan dan banyaknya objek pemeriksaan yang harus diselesaikan dalam periode waktu yang berdekatan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas proses pelaporan audit, khususnya dalam menjaga ketepatan waktu penyampaian laporan. Penelitian Afriani & Satyawan (2023) menunjukkan bahwa beban kerja auditor, kompleksitas pemeriksaan, serta jumlah objek audit berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *audit delay* pada pemerintah daerah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ketepatan waktu pelaporan audit merupakan isu yang masih relevan dan berpotensi terjadi di berbagai daerah, sehingga menuntut auditor untuk

bekerja secara optimal agar kualitas audit tetap terjaga meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya.

Kondisi tersebut juga tercermin pada praktik pengawasan di tingkat daerah, khususnya pada Inspektorat Kota X. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, Inspektorat Kota X dihadapkan pada berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, sehingga hasil pengawasan belum sepenuhnya optimal. Dalam praktiknya, pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Inspektorat Daerah tidak terlepas dari kendala operasional, salah satunya berupa tingginya intensitas kegiatan pemeriksaan serta banyaknya objek pengawasan yang harus ditangani oleh auditor dan Pejabat Pengawas Urusan Pemerintahan di Daerah (PPUD). Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan waktu auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan dan menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) secara tepat waktu. Fenomena keterlambatan penyelesaian audit ini tercermin dalam pemberitaan media daring, yang melaporkan adanya aksi protes masyarakat Desa Mlaran, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, dengan mendatangi kantor Inspektorat Kota X karena menilai proses audit atas dugaan penyelewengan dana desa berjalan lambat (Jatengpress, 2025). Masyarakat mendesak agar hasil audit segera diselesaikan dan diserahkan kepada aparat penegak hukum untuk ditindaklanjuti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya beban kerja auditor berpotensi memengaruhi ketepatan waktu dan kualitas audit internal, sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif masyarakat terhadap kinerja pengawasan Inspektorat Daerah.

Tingkat beban kerja yang dialami auditor merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas audit internal. Dalam praktik pengawasan sektor publik, auditor sering dihadapkan pada banyaknya objek pemeriksaan dan keterbatasan waktu pelaksanaan audit, khususnya pada periode tertentu seperti akhir tahun anggaran. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan waktu, kelelahan, serta penurunan tingkat konsentrasi auditor, yang dapat mengurangi ketelitian dan akurasi dalam pelaksanaan prosedur pemeriksaan. Handayani et al. (2023) menyatakan bahwa beban kerja auditor memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap kualitas audit. Keadaan ini menunjukkan bahwa beban kerja auditor yang tinggi dan batasan waktu yang ketat dapat mengurangi kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan serta mengungkap praktik

curang yang dilakukan oleh klien. Oleh karena itu, salah satu konsekuensi yang mungkin terjadi akibat beban kerja yang tinggi adalah penurunan kualitas audit internal.

Faktor lain yang turut memengaruhi kualitas audit adalah kompetensi pemeriksa. Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan teknis dan pemahaman terhadap regulasi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menerapkan prosedur audit, kemampuan menganalisis temuan, serta pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugas pemeriksaan. Auditor dengan kompetensi yang memadai umumnya lebih mampu menjaga objektivitas, mengidentifikasi temuan secara akurat, serta merumuskan rekomendasi yang relevan untuk mendukung perbaikan tata kelola.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, kompetensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Mulyati & Hayat, 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi auditor dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman semakin tinggi pula kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dalam konteks audit pemerintah, kompetensi menjadi unsur yang sangat penting karena auditor dituntut tidak hanya memahami standar akuntansi dan auditing, tetapi juga memahami karakteristik organisasi pemerintah, program, serta aktivitas yang diawasi. Dengan demikian, kompetensi pemeriksa berperan sebagai fondasi utama dalam menjamin bahwa proses audit berjalan sesuai standar, temuan yang diperoleh akurat, dan rekomendasi yang diberikan mampu mendorong peningkatan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan.

Selain itu, supervisi audit merupakan aspek penting yang turut memengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Supervisi yang baik tidak hanya meliputi pemberian arahan yang jelas, tetapi juga pemantauan secara berkala, penyampaian umpan balik yang konstruktif, serta kesiapan pimpinan dalam membantu penyelesaian berbagai kendala yang muncul selama proses audit. Ketika supervisi diberikan secara efektif, pemeriksa akan merasa lebih terarah dan percaya diri sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan lebih optimal. Sebaliknya, supervisi yang kurang memadai sering kali menimbulkan ketidakkonsistenan prosedur, kebingungan dalam pengambilan keputusan, dan pada akhirnya menurunkan kualitas hasil audit. Oleh karena itu, supervisi yang optimal berperan penting dalam menjaga profesionalisme serta efektivitas pelaksanaan audit.

Jumri et al. (2017) mencatat bahwa kualitas hasil audit lebih baik ketika supervisi audit diterapkan secara memadai. Hasil tersebut selaras dengan teori penetapan tujuan, yang

menekankan bahwa setiap sasaran dan tahapan pemeriksaan perlu diawasi secara tepat agar prosedur audit dapat dilaksanakan secara andal dan memberikan nilai tambah bagi auditee dalam mencapai tujuan organisasi.

Beban kerja, kompetensi pemeriksa, dan supervisi audit merupakan tiga faktor yang saling berkaitan serta berperan dalam menentukan kualitas audit internal di Inspektorat Daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana ketiga variabel tersebut memengaruhi kualitas audit internal pada Inspektorat Kota X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit internal?
2. Apakah kompetensi pemeriksa berpengaruh terhadap kualitas audit internal?
3. Apakah supervisi audit berpengaruh terhadap kualitas audit internal?

1.3 Tujuan Magang

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota X.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi pemeriksa terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota X.
3. Menganalisis pengaruh supervisi audit terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota X.

1.4 Manfaat Magang

1.4.1 Bagi Penulis

- a. Memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait praktik kerja, khususnya di lingkungan instansi pemerintahan.
- b. Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik kerja.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan, menganalisis masalah, serta bekerja secara profesional.

1.4.2 Bagi Tempat Magang

- a. Mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan dan administrasi melalui bantuan tenaga magang.
- b. Memberikan kontribusi ide dan tenaga dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas instansi.
- c. Memperkuat hubungan kelembagaan antara perguruan tinggi dan instansi sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal dan agen, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan suatu pekerjaan serta mengambil keputusan atas nama prinsipal. Konsep awal teori keagenan diperkenalkan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972 dan kemudian dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam hubungan keagenan, agen memiliki akses informasi dan kewenangan yang lebih besar dibandingkan prinsipal, sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengendalian dan pengawasan untuk memastikan bahwa tindakan agen tetap sejalan dengan kepentingan prinsipal (Tauhid et al., 2024).

Dalam konteks pemerintahan dan sektor publik, teori keagenan relevan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara masyarakat dan pemerintah daerah sebagai prinsipal dengan aparatur pemerintah sebagai agen. Tauhid et al. (2024) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan, asimetri informasi, serta keterbatasan pengawasan dapat memunculkan berbagai permasalahan akuntansi, termasuk dalam pelaksanaan pemeriksaan atau audit. Audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik keagenan dan memastikan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Namun, efektivitas pelaksanaan audit internal sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melekat pada auditor, seperti beban kerja, kompetensi auditor, dan supervisi audit. Beban kerja yang tinggi dapat membatasi kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara optimal, sementara kompetensi auditor dan supervisi audit yang memadai diperlukan untuk menjaga kualitas proses dan hasil audit. Dengan demikian, berdasarkan perspektif teori keagenan dan didukung oleh kajian Tauhid et al. (2024), beban kerja, kompetensi auditor, dan supervisi audit merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas audit internal.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab dari suatu perilaku atau hasil kinerja, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Teori ini diperkenalkan oleh Fritz Heider yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, seperti kemampuan, pengetahuan, dan usaha, serta faktor situasional yang berasal dari lingkungan kerja. Dalam konteks organisasi, teori atribusi digunakan untuk memahami bagaimana penilaian terhadap kinerja individu terbentuk berdasarkan penyebab yang dianggap dominan, apakah berasal dari dalam diri individu atau dari kondisi eksternal yang memengaruhinya (Santosa et al., 2024).

Berdasarkan perspektif teori atribusi, kinerja auditor internal dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang melekat pada pelaksanaan tugas audit. Penelitian Santosa et al. (2024) menjelaskan bahwa faktor internal, seperti kompetensi auditor, berperan dalam menentukan kemampuan auditor dalam memahami prosedur audit, menganalisis temuan, serta menyusun laporan hasil pemeriksaan secara tepat. Sementara itu, faktor eksternal seperti beban kerja dan supervisi audit turut memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan tekanan waktu dan kelelahan, sedangkan supervisi audit yang efektif dapat membantu auditor dalam menjaga kualitas pelaksanaan audit. Dengan demikian, berdasarkan teori atribusi dan didukung oleh temuan Santosa et al. (2024), faktor internal dan eksternal auditor berpotensi memengaruhi kualitas audit internal yang dihasilkan.

2.1.3 Beban Kerja

Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas audit adalah beban kerja auditor. Tingginya beban kerja muncul akibat akumulasi tugas pemeriksaan yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas, sehingga berdampak pada kinerja auditor. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan dan dokumen pertanggungjawaban (SPJ) dari berbagai organisasi perangkat daerah dan kecamatan. Tekanan pekerjaan semakin meningkat menjelang akhir tahun anggaran, ketika seluruh instansi di lingkungan pemerintah daerah secara bersamaan melakukan penutupan buku dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kegiatan, sehingga volume pekerjaan pengawasan menjadi semakin besar (Purba & Kuntadi, 2023). Secara umum, beban kerja dipahami sebagai banyaknya tugas yang harus diselesaikan individu. Dalam

konteks audit, beban kerja auditor dapat tercermin dari jumlah klien yang ditangani serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan proses audit (Irawan et al., 2018).

Tandilangi & Rura (2022) mengatakan bahwa beban kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Pelaksanaan audit di bawah tekanan beban kerja yang tinggi berpotensi menurunkan kualitas hasil pemeriksaan. Auditor yang menghadapi tekanan pekerjaan berlebihan cenderung tidak dapat melaksanakan tugas secara optimal, terutama ketika jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan ketersediaan waktu, sehingga proses audit menjadi kurang efektif.

2.1.4 Kompetensi Pemeriksa

Kompetensi auditor merupakan seperangkat kualifikasi yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan proses audit secara tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kompetensi tersebut mencakup aspek kualitas pribadi, pengetahuan umum, serta keahlian khusus yang mendukung pelaksanaan tugas pemeriksaan. Eko & Tjahjono (2019) mengatakan bahwa tingkat kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor yang memiliki kompetensi memadai akan lebih mampu memahami prosedur audit, mengidentifikasi permasalahan, serta menyelesaikan tugas pemeriksaan secara efektif. Sebaliknya, auditor dengan tingkat kompetensi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan proses audit, sehingga dapat berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Selain pengertian kompetensi secara umum, kompetensi auditor juga sangat terkait dengan mutu hasil pemeriksaan. Auditor internal pemerintah memanfaatkan keahlian, keterampilan, serta pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan fungsi pengendalian internal. Jepindra et al. (2022) menyatakan pelaksanaan audit menuntut auditor yang memiliki pengetahuan, kemampuan teknis, dan kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tanggung jawab pemeriksaan secara profesional. Kompetensi auditor menjadi standar minimum yang harus dipenuhi, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pada jabatan fungsional pengawasan. Dalam proses audit, kapasitas dan kompetensi auditor memegang peranan penting karena menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Ridwan et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak memengaruhi kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kompetensi auditor tetap menjadi variabel penting yang perlu dianalisis lebih lanjut dalam konteks kualitas audit. Berdasarkan berbagai pendapat dan hasil penelitian tersebut, kompetensi auditor dapat disimpulkan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap profesional yang memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan secara efektif dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

2.1.5 Supervisi Audit

Supervisi adalah kegiatan pengawasan dan pengarahan terhadap pelaksanaan pekerjaan agar dapat diselesaikan sesuai ketentuan. Supervisi dapat dilaksanakan melalui beragam metode dan perangkat pendukung. Pada dasarnya, pelaksanaan supervisi menjadi tanggung jawab Inspektur Utama, namun dalam kondisi tertentu kewenangan tersebut dapat didelegasikan kepada auditor senior, terutama untuk pengawasan yang bersifat langsung atau pada unit organisasi yang cakupannya relatif besar. Selain itu, supervisi tidak terbatas pada tahap pelaporan, melainkan mencakup seluruh rangkaian proses audit internal (Arigawati, 2019).

Jumri et al. (2017) menemukan bahwa supervisi audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu hasil audit. Supervisi yang efektif memastikan bahwa tahapan audit dilakukan sesuai rencana dan menghasilkan proses pemeriksaan yang dapat diandalkan serta memberi nilai tambah bagi auditi. Hal ini sejalan dengan teori penetapan tujuan, yang menekankan perlunya arahan dan pemantauan dalam mencapai sasaran organisasi. Berdasarkan definisi dan temuan penelitian tersebut, supervisi dapat disimpulkan sebagai proses pengawasan, pengarahan, dan pemberian umpan balik oleh atasan untuk memastikan pekerjaan terlaksana dengan benar serta meningkatkan kualitas hasil audit.

2.1.6 Kualitas Audit Internal

Menurut Maulidawati et al. (2017) kualitas audit adalah ukuran yang menjelaskan seberapa efektif audit dilaksanakan oleh auditor, mencakup kualitas proses pengumpulan bukti yang mendukung pemberian opini audit terhadap laporan keuangan dan akuntabilitas suatu objek pemeriksaan. Kualitas audit telah menjadi perhatian bagi berbagai pihak, terutama untuk badan atau lembaga yang melaksanakan tugas pemeriksaan, baik pemeriksa internal maupun pemeriksa eksternal.

Kualitas audit memiliki makna yang berbeda bagi setiap pihak. Bagi auditor, kualitas audit tercermin dari pelaksanaan kegiatan audit yang dilakukan sesuai dengan standar profesional yang berlaku, kemampuan dalam menilai risiko bisnis objek pemeriksaan, serta upaya untuk meminimalkan risiko litigasi. Selain itu, kualitas audit juga ditunjukkan melalui kemampuan auditor dalam mengurangi ketidakpuasan pihak yang diperiksa serta menjaga reputasi auditor (Usman, 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, kualitas audit dapat disimpulkan sebagai kemampuan auditor untuk menghasilkan pemeriksaan yang andal, objektif, serta dilakukan sesuai standar profesional sehingga laporan audit dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal auditor serta faktor situasional yang ada dalam lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, variabel yang sering diteliti dan memiliki relevansi tinggi adalah kompetensi, supervisi audit, dan tingkat beban kerja.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara konsisten memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit Handayani et al. (2023); Tandilangi & Rura (2022); Jumri et al. (2017); Ahmadi et al. (2022). Penemuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis yang memadai cenderung dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Dengan demikian, kompetensi menjadi aspek kunci dalam meningkatkan kualitas audit.

Selanjutnya, supervisi audit juga terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit (Jumri et al., 2017). Supervisi yang efisien membantu memastikan bahwa prosedur audit dilakukan sesuai dengan standar, mengurangi kemungkinan kesalahan, serta meningkatkan akurasi dan keandalan hasil audit. Ini menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif memiliki peran krusial dalam menjaga kualitas proses audit.

Di sisi lain, beban kerja dalam beberapa penelitian menunjukkan dampak negatif terhadap kualitas audit seperti penelitian yang dilakukan oleh Tandilangi & Rura (2022); Amalya & Fauziah Aida (2019); Maulidawati et al. (2017), yang berarti semakin berat

beban kerja seorang auditor, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Walaupun demikian, ada pula penelitian yang dilakukan Handayani et al. (2023) yang menyebutkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit tanpa secara jelas menjelaskan arah pengaruhnya. Variasi dalam temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, sintesis dari literatur menunjukkan bahwa kompetensi dan supervisi cenderung memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, sementara beban kerja menunjukkan kecenderungan berdampak negatif namun masih teridentifikasi adanya perbedaan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kompetensi, supervisi, dan beban kerja terhadap kualitas audit pada konteks objek penelitian yang berbeda.

No.	Judul Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Temuan
1.	Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat) (Handayani et al., 2023)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi auditor • Beban kerja auditor • Independensi auditor • Profesionalisme auditor Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat	kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit beban kerja auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit independensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara

				parsial terhadap kualitas audit
2.	<p>Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit</p> <p>(Tandilangi & Rura, 2022)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Auditor • Beban kerja • Pengalaman kerja • Pengendalian Internal <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	<p>Auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan</p>	<p>hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit berpengaruh positif</p> <p>hubungan beban kerja terhadap kualitas audit berpengaruh negatif</p> <p>hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit berpengaruh positif</p> <p>hubungan pengendalian internal terhadap kualitas audit berpengaruh positif</p>
3.	<p>Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Etika, dan Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara</p> <p>(Jumri et al., 2017)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Pengalaman Kerja • Etika • Supervisi audit <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas hasil audit 	<p>APIP Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara</p>	<p>Pengujian hipotesa pertama kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit dapat dibuktikan dalam penelitian ini</p> <p>Pengujian hipotesa kedua pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas</p>

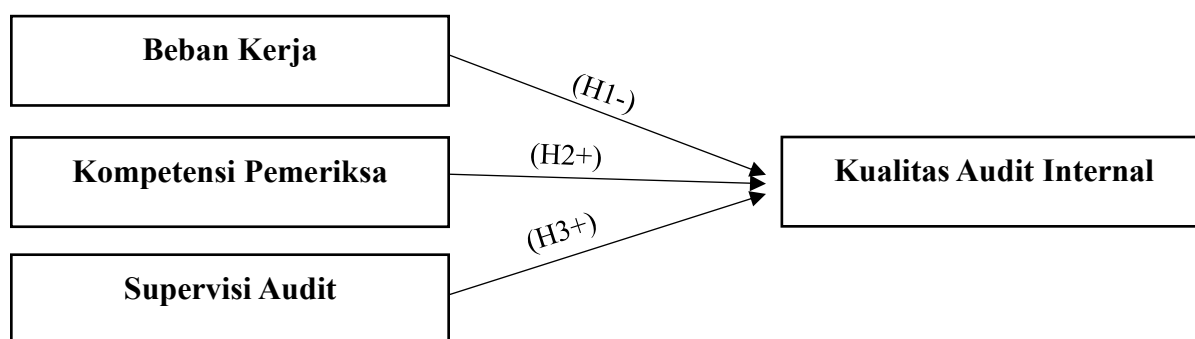
				<p>hasil audit tidak terbukti dalam penelitian ini</p> <p>Pengujian hipotesa ketiga etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit dapat dibuktikan dalam penelitian ini</p> <p>Pengujian hipotesa keempat supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit dapat dibuktikan dalam penelitian ini</p>
4.	<p>Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe.</p> <p>(Eviyanti et al., 2023)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Independensi • Integritas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit 	Pegawai Negeri Sipil Inspektorat Kab. Konawe	<p>Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit</p> <p>Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</p>
5.	Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Gender Auditor terhadap Kualitas	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi 	Auditor dan PPUPD di	variabel kompetensi berpengaruh

	<p>Audit di Inspektorat Kota Kendari</p> <p>(Pratiwi et al., 2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Gender auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit 	<p>Inspektorat Kota Kendari</p>	<p>positif dan signifikan terhadap kualitas audit</p> <p>variabel integritas berpengaruh positif dan terbukti signifikan terhadap kualitas audit</p> <p>variabel gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit</p>
6.	<p>Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh)</p> <p>(Amalya & Fauziah Aida, 2019)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beban kerja • Motivasi • Integritas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit 	<p>Auditor yang bekerja pada Inspektorat Kota Banda Aceh,</p>	<p>Terdapat pengaruh negatif antara beban kerja dengan kualitas audit</p> <p>Terdapat pengaruh positif antara motivasi dengan kualitas audit</p> <p>Terdapat pengaruh positif antara integritas dengan kualitas audit</p>
7.	<p>Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit</p> <p>(Ahmadi et al., 2022)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas • Kompetensi Auditor <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit 	<p>Auditor Inspektorat Kabupaten Tanah Datar, auditor Inspektorat Kota Solok, dan auditor Inspektorat</p>	<p>Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit</p> <p>Kompetensi auditor berpengaruh signifikan</p>

			Kabupaten Solok	terhadap kualitas audit
8.	Pengaruh Beban Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat) (Maulidawati et al., 2017)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Beban kerja • Tekanan anggaran waktu 	Auditor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat	beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti, sebagaimana ditunjukkan berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit Internal

Dalam perspektif teori keagenan, auditor internal berperan sebagai pihak independen yang membantu prinsipal dalam mengawasi kinerja agen agar sesuai dengan kepentingan organisasi. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara optimal, auditor dituntut memiliki kemampuan dan waktu yang memadai dalam melaksanakan prosedur audit. Beban kerja auditor yang tinggi dapat membatasi waktu dan perhatian auditor dalam melakukan pemeriksaan, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas pengawasan dan kualitas audit internal yang dihasilkan.

Selain itu, teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku dan kinerja individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beban kerja yang berlebihan merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan tugas

audit. Tekanan akibat beban kerja dan keterbatasan waktu dapat menyebabkan auditor mengurangi prosedur audit tertentu, yang berdampak pada menurunnya ketelitian dan kualitas audit internal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2023) yang menemukan bahwa beban kerja auditor memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya beban kerja dan ketatnya anggaran waktu mampu mengurangi kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan serta melaporkan penyimpangan. Proses audit yang dilakukan dengan tekanan waktu atau beban kerja cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dalam situasi tanpa tekanan. Maka, peningkatan beban kerja dapat memengaruhi penurunan kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beban kerja auditor mempengaruhi kualitas audit.

H1: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal di Inspektorat Kota X.

2. Pengaruh Kompetensi Pemeriksa terhadap Kualitas Audit Internal

Dalam teori keagenan, auditor internal berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu prinsipal memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan organisasi. Peran tersebut menuntut auditor memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif dan menghasilkan informasi yang andal. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor memahami risiko, menilai pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi yang tepat, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas audit internal.

Sedangkan menurut teori atribusi, kinerja auditor dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat pada individu, salah satunya adalah kompetensi. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik cenderung menunjukkan perilaku profesional dalam pelaksanaan audit, sehingga mampu menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Mulyati & Hayat (2021) yang menemukan bahwa kemampuan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Dompu. Temuan penelitian itu mengindikasikan bahwa

kemampuan auditor adalah elemen krusial dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam audit pemerintah, auditor diharapkan tidak hanya menguasai metode dan teknik audit, tetapi juga mengenal organisasi, fungsi, program, serta aktivitas pemerintah. Oleh karena itu, semakin mendalam pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan auditor terkait objek audit, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa kemampuan auditor mempengaruhi kualitas audit.

H2: Kompetensi pemeriksa berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di Inspektorat Kota X.

3. Pengaruh Supervisi Audit terhadap Kualitas Audit Internal

Dalam teori keagenan, supervisi audit merupakan mekanisme pengendalian yang digunakan oleh prinsipal untuk memastikan bahwa auditor internal melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan. Supervisi yang efektif dapat meminimalkan perilaku disfungsional auditor serta memastikan setiap tahapan audit dilaksanakan secara sistematis, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas audit internal.

Selain itu, berdasarkan teori atribusi, supervisi merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku dan kinerja auditor. Adanya pengawasan yang memadai mendorong auditor untuk bekerja lebih disiplin, cermat, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan prosedur audit, sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumri et al. (2017) yang menemukan bahwa supervisi audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap mutu hasil audit. Penelitian itu mendukung teori penetapan tujuan, yang menekankan bahwa pencapaian target pemeriksaan memerlukan pengawasan agar setiap langkah audit dilakukan dengan baik dan memberikan manfaat ekstra bagi organisasi. Pengawasan yang efisien memastikan bahwa proses audit dilaksanakan sesuai rencana dan standar profesional, sehingga kualitas hasil audit dapat ditingkatkan. Berdasarkan temuan penelitian itu, dapat diindikasikan bahwa supervisi audit mempengaruhi kualitas audit.

H3: Supervisi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di Inspektorat Kota X.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada pegawai yang sesuai dengan kriteria responden, terutama pihak yang terlibat dalam pelaksanaan audit internal. Metode kuantitatif digunakan karena menghasilkan data berbentuk angka yang selanjutnya dapat diolah dengan analisis statistik untuk menilai pengaruh beban kerja, kompetensi pemeriksa, dan supervisi audit terhadap kualitas audit internal. Melalui metode ini, peneliti dapat mengukur hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan jawaban para responden.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Data penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai pada Inspektorat Kota X yang memenuhi kriteria sebagai responden. Data primer ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung terkait persepsi responden mengenai beban kerja, kompetensi pemeriksa, dan supervisi audit, serta kualitas audit internal. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Data diperoleh dari respons responden atas sejumlah pernyataan dalam kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat kesesuaian responden terhadap kondisi sebenarnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data dengan menerapkan teknik pengolahan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Analisis data memiliki peran yang penting karena menjadi dasar dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh serta membantu peneliti memperoleh jawaban atas rumusan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui teknik analisis yang

tepat, peneliti dapat mengetahui hubungan antarvariabel serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit Internal
- a : Konstanta
- X1 : Beban Kerja
- X2 : Kompetensi Pemeriksa
- X3 : Supervisi Audit
- e : *Error*

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja, kompetensi pemeriksa, dan supervisi audit.

1) Beban Kerja

Beban kerja adalah kondisi ketika auditor menerima jumlah tugas atau tanggung jawab yang melebihi kapasitas normal, baik dari sisi jumlah klien, waktu audit, maupun tuntutan pekerjaan lainnya. Beban kerja pada auditor dapat dilihat dari banyaknya penugasan audit serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proses audit. Semakin tinggi intensitas penugasan dan tuntutan pekerjaan, maka semakin tinggi beban kerja yang dirasakan auditor. Menurut Irawan et al. (2018) variabel beban diukur menggunakan dua dimensi, yaitu tuntutan fisik dan tuntutan tugas.

Indikator beban kerja yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Tuntutan Fisik

1. Kondisi kebugaran/kesehatan auditor selama menjalankan pekerjaan

2. Jam kerja yang melebihi durasi kerja normal
3. Kecukupan dan kenyamanan fasilitas/sarana kerja yang tersedia

b. Tuntutan Tugas

1. Tingkat beban kerja yang tinggi
2. Timbulnya rasa terbebani dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab

(Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert 1-4.)

2) Kompetensi Pemeriksa

Kompetensi pemeriksa adalah kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan secara efektif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan perilaku, keterampilan teknis, perilaku individu, serta pengalaman kerja yang relevan. Variabel ini menggambarkan sejauh mana auditor memiliki kapasitas profesional untuk menjalankan proses audit sesuai standar. Usman (2022) dan Purba & Kuntadi, (2023) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator kompetensi pemeriksa yaitu:

a. Pengetahuan Auditor

Pemahaman terhadap teori audit, regulasi pemerintahan, standar pemeriksaan, dan ketentuan perundang-undangan terkait.

b. Keterampilan Perilaku (Behavioural Skill)

Kemampuan komunikasi, kerjasama tim, etika kerja, dan kemampuan interpersonal lainnya.

c. Kemampuan Keterampilan Teknis (Technical Skill Ability)

Penguasaan metodologi audit, teknik pengujian, prosedur audit, dan pemahaman terhadap sistem pengendalian internal.

d. Perilaku Individu

Sikap proaktif, inisiatif, tanggung jawab, dan komitmen dalam melaksanakan tugas pemeriksaan.

e. Pengalaman Auditor

Lama pengalaman kerja, jumlah penugasan audit, dan variasi jenis pemeriksaan yang pernah ditangani.

(Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert 1-4 melalui pernyataan pada kuesioner.)

3) Supervisi Audit

Supervisi audit adalah proses pemantauan, pengarahan, bimbingan, dan pengendalian yang dilakukan oleh atasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit berjalan sesuai standar, efektif, dan tepat waktu. Variabel ini menggambarkan sejauh mana pemimpin atau pengawas memberikan arahan serta pengawasan terhadap auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya. Penelitian Arigawati (2019) menunjukkan bahwa supervisi audit dapat diukur dengan beberapa indikator, meliputi:

a. Perhatian Pimpinan Supervisi

Tingkat kepedulian dan keterlibatan pimpinan dalam memantau kinerja auditor.

b. Waktu Supervisi

Frekuensi dan durasi supervisi yang diberikan selama proses audit berlangsung.

c. Kegiatan Supervisi

Aktivitas supervisi seperti review pekerjaan, pemberian bimbingan (coaching), dan umpan balik (feedback) terhadap auditor.

d. Dokumentasi Supervisi

Ketersediaan catatan, laporan, atau dokumen lain yang menunjukkan pelaksanaan supervisi.

e. Intensitas Supervisi

Seberapa sering serta seberapa mendalam supervisi dilakukan dalam setiap tahap audit.

(Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert 1-4 berdasarkan persepsi auditor.)

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

1) Kualitas Audit Internal

Kualitas audit internal adalah tingkat keandalan dan efektivitas proses audit yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam memastikan

bahwa kegiatan dan laporan yang diperiksa sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kualitas audit internal tercermin dari objektivitas auditor dalam menemukan penyimpangan, ketepatan prosedur audit, serta kemampuan auditor menghasilkan laporan dan rekomendasi yang bermanfaat.

Dalam konteks Inspektorat Kota X, kualitas audit internal juga mencerminkan bagaimana hasil audit mampu memberikan rekomendasi yang jelas, relevan, dan dapat mendorong perbaikan kinerja serta tata kelola pemerintah daerah.

Secara operasional, menurut Eko & Tjahjono (2019) dan Taufik (2015) kualitas audit internal diukur melalui indikator berikut:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas laporan pemeriksaan
3. Keakuratan temuan
4. Ketepatan waktu penyusunan dan penyampaian laporan hasil pemeriksaan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Instansi

Nama Instansi : Inspektorat Kota X

Inspektorat Kota X merupakan perangkat daerah yang berkedudukan di Kabupaten Purworejo dan berperan sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purworejo. Inspektorat Daerah bergerak di bidang pengawasan internal terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah, pelaksanaan pembangunan, serta pengelolaan keuangan daerah. Dalam melaksanakan tugasnya, Inspektorat Kota X memiliki fungsi pembinaan dan pengawasan melalui kegiatan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, serta kegiatan pengawasan lainnya guna memastikan pelaksanaan pemerintahan berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui peran tersebut, Inspektorat Daerah berkomitmen untuk mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purworejo.

4.2 Aktivitas Magang

Tabel 4.1 Aktivitas Magang

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	29 September 2025 – 24 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none">• Pengelolaan arsip SPJ (scanning dokumen, pelubangan dokumen, pengurutan dokumen sesuai kategori, penyimpanan dalam boks arsip)
2.	27 Oktober 2025 – 31 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none">• Arahan terkait aturan magang di kantor• Menyusun Dokumen Persiapan Pengadaan (DPP) e-purchasing sebagai bagian dari proses administrasi pengadaan barang/jasa.• Menyusun permohonan e-purchasing sesuai dengan ketentuan dan alur pengadaan yang berlaku.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dokumen permohonan pengadaan untuk mendukung pelaksanaan proses pengadaan barang/jasa pada instansi. • Menyusun spesifikasi teknis e-purchasing yang memuat kebutuhan dan karakteristik barang/jasa yang akan dilakukan pengadaan. • Melakukan penyesuaian nominatif dan pembaruan struktur organisasi pada website BKN sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk perubahan nama dari Inspektorat menjadi Inspektorat Daerah serta penyesuaian jabatan struktural dan fungsional. • Menyusun form penilaian kinerja pegawai sebagai sarana pendukung evaluasi kinerja pegawai.
3.	3 November 2025 – 7 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan administrasi BMD bulan Oktober 2025 • Melengkapi informasi pada kertas kerja inventarisasi melalui penginputan dan pengecekan data pada file Excel inventarisasi • Menyiapkan dokumen hasil inventarisasi dengan mencetak file, melakukan pengecapan, serta memberikan penanda (sticky notes) pada halaman yang memuat tanda tangan Inspektur dan tim pelaksana • Melakukan pendataan dokumen inventarisasi Barang Milik Daerah (BMD) yang belum lengkap sebagai bahan tindak lanjut kelengkapan administrasi • Menyusun file Excel perhitungan kebutuhan material untuk renovasi kamar mandi dengan penyesuaian harga berdasarkan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

4.	10 November 2025 – 14 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penginputan data gaji PNS dan PPPK bulan November ke dalam kendali manual menggunakan file Excel. • Melakukan penginputan data Tunjangan Penghasilan Pegawai (TPP) PNS dan PPPK bulan November ke dalam kendali manual menggunakan file Excel.
5.	24 November 2025 – 28 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan kontrak dengan CV. CITRA TRIDAYA • Melakukan penyusunan dan pengolahan data prediksi penerimaan pendapatan dan belanja melalui pembuatan tabel dan formula perhitungan pada Microsoft Excel.
6.	1 Desember 2025 – 5 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendataan surat pernyataan kesediaan atau ketidaksediaan pemotongan gaji sebesar 2,5% untuk BAZNAS dengan mencatat pegawai yang telah menyerahkan surat pernyataan serta status kesediaannya.
7.	8 Desember 2025 – 12 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun data gaji dan tunjangan kinerja pegawai dalam file Excel yang memuat perhitungan PPh, TPP, serta Coretax • Melakukan pembaruan (update) data pengumpulan surat pernyataan pemotongan gaji 2,5% untuk BAZNAS secara berkala sesuai dengan surat yang diterima setiap hari, serta menyampaikan perkembangan data kepada Kepala Sub Bagian Keuangan sebagai bahan tindak lanjut.
8.	15 Desember 2025 – 19 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendataan dan penyusunan daftar SPJ yang belum diverifikasi berdasarkan Buku Kas Umum (BKU) periode Januari–Desember 2025 pada masing-masing bidang (Irban I–V, Perencanaan, Evalap, dan Administrasi Keuangan).

		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengecekan dan verifikasi ulang data SPJ dengan menelusuri dokumen secara satu per satu melalui nomor SPJ pada ordner untuk memastikan status SPJ yang belum disampaikan. • Melakukan rekap akhir dan menyampaikan file data surat pernyataan pemotongan gaji 2,5% untuk BAZNAS kepada pihak terkait setelah seluruh pegawai melengkapi dokumen • Melakukan penginputan GU 17 dan GU 18 ke dalam kendali manual • Melakukan rekapitulasi GU 17 dan GU 18 pada data prediksi penerimaan pendapatan dan pengeluaran belanja sebagai bagian dari pengelolaan dan pengendalian administrasi keuangan.
9.	22 Desember 2025 – 24 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penginputan revisi GU 18 pada kendali manual untuk memperbaiki kesalahan input sebelumnya. • Melakukan penginputan data LPSE/Inaproc berdasarkan file rincian kartu kendali kegiatan Tahun 2025.
10.	29 Desember 2025 – 2 Januari 2026	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penginputan data repel gaji tahun 2025 pada kendali manual (Excel). • Melakukan penyusunan awal Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Tahun 2025. • Menyusun form pengajuan penetapan besaran Uang Pengganti (UP). • Menyusun dan memperbarui data nominatif Januari 2026 dengan melakukan penyesuaian posisi pegawai sesuai perubahan penempatan. • Membantu pelaksanaan stock opname di gudang inspektorat dengan melakukan pencatatan dan pendataan barang yang tersedia.

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kendali manual untuk seluruh kegiatan pelaksanaan satu tahun berjalan Inspektorat Kota X.
11.	5 Januari 2026 – 8 Januari 2026	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan pembuatan kendali manual untuk seluruh kegiatan pelaksanaan satu tahun berjalan Inspektorat Daerah. • Input gaji PNS dan gaji PPPK di kendali manual • Membuat form kertas kerja anggaran kas 2026 di spreadsheet.
12.	12 Januari 2026 – 14 Januari 2026	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rincian gaji pegawai (PNS dan PPPK) bulan Januari 2026. • Peremajaan Data Aplikasi Srikandi (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi).

Kegiatan magang dilaksanakan di Kantor Inspektorat Kota X yang beralamat di Jl. Mayjen Sutoyo, Rw. III, Sindurjan, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo. Program magang ini berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak 27 Oktober 2025 hingga 30 Januari 2026. Pelaksanaan magang dilakukan selama lima hari kerja, yaitu Senin hingga Jum'at, dengan ketentuan jam kerja pada hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.30 hingga 16.00 WIB, sedangkan pada hari Jum'at pukul 07.30 hingga 16.30 WIB. Dalam pelaksanaannya, peserta magang wajib mengikuti ketentuan berpakaian yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan pakaian bebas sopan pada hari Senin hingga Rabu, serta memakai batik pada hari Kamis dan Jum'at. Kegiatan magang ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami lingkungan kerja instansi pemerintah sekaligus mengembangkan kompetensi sesuai bidang penugasan. Selain itu, kegiatan magang ini juga dilakukan untuk memenuhi tugas akhir.

Inspektorat Kota X merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berperan sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Inspektorat memiliki tugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah, pengelolaan keuangan daerah, serta pembinaan dan pengendalian terhadap perangkat daerah agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui fungsi pengawasan, pemeriksaan, dan evaluasi, Inspektorat

Daerah berperan penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Oleh karena itu, kegiatan magang yang dilaksanakan di Inspektorat Kota X memberikan pengalaman bagi penulis untuk memahami secara langsung peran APIP dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik.

Namun, sebelum melaksanakan magang di Kantor Inspektorat Kota X, penulis terlebih dahulu melaksanakan kegiatan magang di Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jl. Cendana No. 11, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kegiatan magang tersebut berlangsung selama satu bulan, terhitung sejak 29 September 2025 hingga 24 Oktober 2025, dengan pelaksanaan magang selama lima hari kerja, yaitu Senin hingga Jum'at. Ketentuan jam kerja yang diterapkan adalah pada hari Senin hingga Kamis pukul 07.30 hingga 16.00 WIB, sedangkan pada hari Jum'at pukul 07.30 hingga 15.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, penulis mengikuti ketentuan berpakaian yang berlaku di instansi, yaitu menggunakan pakaian bebas rapi dan sopan pada hari Senin hingga Rabu, serta pakaian batik pada hari Kamis dan Jum'at. Melalui kegiatan magang ini, penulis memperoleh pengalaman awal dalam memahami sistem kerja dan budaya organisasi pada instansi pemerintah tingkat provinsi.

Pada bulan pertama pelaksanaan magang, yaitu pada 29 September 2025 hingga 24 Oktober 2025, penulis melaksanakan kegiatan magang di Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan ditempatkan pada Subbagian Keuangan. Kegiatan magang diawali dengan pengenalan lingkungan kerja serta pemberian arahan oleh supervisor (SPV) terkait tugas dan tata tertib yang berlaku di instansi. Selama periode tersebut, penulis diberikan tugas utama berupa pengelolaan arsip Surat Pertanggungjawaban (SPJ), yang meliputi kegiatan scanning dokumen sebagai bentuk digitalisasi arsip, pelubangan dokumen, pengurutan dokumen sesuai kategori, serta penyimpanan dokumen ke dalam boks arsip untuk mendukung kerapian dan kemudahan pencarian arsip. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pemahaman mengenai proses administrasi keuangan serta pentingnya pengelolaan arsip yang tertib, sistematis, dan sesuai prosedur di lingkungan instansi pemerintah.

Pada bulan November, penulis sudah melaksanakan kegiatan magang di Inspektorat Kota X. Penulis melaksanakan berbagai kegiatan administrasi yang mendukung

pengelolaan keuangan dan aset daerah. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan laporan administrasi Barang Milik Daerah (BMD) bulan Oktober 2025, melengkapi kertas kerja inventarisasi melalui penginputan serta pengecekan data pada file Excel, serta menyiapkan dokumen hasil inventarisasi dengan mencetak berkas, melakukan pengecapan, dan memberikan penanda pada halaman yang memuat tanda tangan Inspektur dan tim pelaksana. Selain itu, penulis melakukan pendataan dokumen inventarisasi BMD yang belum lengkap sebagai bahan tindak lanjut kelengkapan administrasi, menyusun file Excel perhitungan kebutuhan material renovasi kamar mandi dengan penyesuaian harga berdasarkan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), serta melakukan penginputan data gaji dan Tunjangan Penghasilan Pegawai (TPP) PNS dan PPPK bulan Oktober, November, dan Desember ke dalam kendali manual menggunakan Microsoft Excel. Penulis juga membuat ringkasan kontrak dengan CV. Citra Tridaya dan menyusun serta mengolah data prediksi penerimaan pendapatan dan belanja melalui pembuatan tabel serta formula perhitungan pada Microsoft Excel.

Setelah menjalani satu bulan masa magang di Inspektorat Kota X, penulis mulai mengidentifikasi permasalahan yang relevan untuk dijadikan topik penelitian, khususnya di bidang audit internal. Ketertarikan tersebut muncul berdasarkan pengamatan terhadap dinamika pelaksanaan audit serta informasi dari pemberitaan yang menunjukkan adanya sorotan publik terhadap kinerja audit, terutama terkait ketepatan waktu penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi Pemeriksa, dan Supervisi Audit terhadap Kualitas Audit Internal (Studi pada Inspektorat Kota X)”, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam peningkatan kualitas audit internal di lingkungan pemerintahan daerah.

Selanjutnya pada bulan Desember, penulis melaksanakan kegiatan administrasi keuangan dan pengelolaan dokumen yang berfokus pada pendataan serta pengendalian keuangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain pendataan surat pernyataan kesediaan atau ketidaksediaan pemotongan gaji sebesar 2,5% untuk BAZNAS dengan mencatat status kesediaan pegawai, penyusunan data gaji dan tunjangan kinerja pegawai dalam file Excel yang memuat perhitungan PPh, TPP, dan Coretax, serta pembaruan data pengumpulan surat pernyataan pemotongan gaji secara berkala sesuai surat yang diterima dan penyampaian

perkembangannya kepada Kepala Sub Bagian Keuangan sebagai bahan tindak lanjut. Selain itu, penulis melakukan pendataan dan penyusunan daftar SPJ yang belum diverifikasi berdasarkan Buku Kas Umum (BKU) periode Januari–Desember 2025 pada masing-masing bidang, disertai pengecekan dan verifikasi ulang dokumen SPJ secara satu per satu melalui nomor SPJ pada ordner. Penulis juga melakukan penginputan GU 17 dan GU 18 beserta revisinya ke dalam kendali manual, merekapitulasi GU 17 dan GU 18 pada data prediksi penerimaan pendapatan dan pengeluaran belanja, serta melakukan penginputan data LPSE/Inaproc berdasarkan file rincian kartu kendali kegiatan Tahun 2025.

Pada bulan Januari, penulis melakukan pembuatan template kendali manual untuk seluruh kegiatan pelaksanaan Inspektorat Kota X selama tahun 2026. Selain itu, penulis juga melakukan penginputan data gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan gaji Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) bulan Januari 2026 ke dalam kendali manual sebagai bagian dari tertib administrasi keuangan. Penulis turut menyusun form kertas kerja anggaran kas Tahun 2026 menggunakan aplikasi spreadsheet guna mendukung proses perencanaan dan pengelolaan anggaran di lingkungan Inspektorat Daerah.

4.3 Hasil

4.3.1 Karakteristik Responden

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini merupakan Inspektorat Kota X yang menjadi tempat magang peneliti. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kantor Inspektorat Kota X. setelah mendapatkan perizinan, kuesioner dibagikan ke auditor dan PPUPD yang bekerja di Inspektorat Kota X.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara beban kerja, kompetensi pemeriksa, dan supervisi audit terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kota X. Kuesioner yang dibagikan berjumlah 37 dan kembali sesuai dengan jumlah kuesioner saat dibagikan. Setelah mendapatkan hasil kuesioner, peneliti melakukan pengujian untuk membuktikan hipotesis.

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas dengan melihat nilai signifikansi dan *Pearson Correlation*. Item pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

dengan *Pearson Correlation* bernilai positif dan nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Diketahui $n = 37$ dengan nilai signifikansi 5% maka mendapatkan hasil R tabel sebesar 0,3246.

Tabel 4.2 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Beban Kerja	BK1	0,590	0,3246	Valid
	BK2	0,731	0,3246	Valid
	BK3	0,842	0,3246	Valid
	BK4	0,564	0,3246	Valid
	BK5	0,573	0,3246	Valid
	BK6	0,659	0,3246	Valid
	BK7	0,595	0,3246	Valid
	BK8	0,579	0,3246	Valid
<i>Kompetensi Pemeriksa</i>	KP1	0,893	0,3246	Valid
	KP2	0,804	0,3246	Valid
	KP3	0,805	0,3246	Valid
	KP4	0,756	0,3246	Valid
	KP5	0,806	0,3246	Valid
	KP6	0,819	0,3246	Valid
	KP7	0,768	0,3246	Valid
Supervisi Audit	SA1	0,780	0,3246	Valid
	SA2	0,778	0,3246	Valid
	SA3	0,689	0,3246	Valid
	SA4	0,670	0,3246	Valid
	SA5	0,809	0,3246	Valid
	SA6	0,868	0,3246	Valid
<i>Kualitas Audit Internal</i>	KAI1	0,726	0,3246	Valid
	KAI2	0,713	0,3246	Valid
	KAI3	0,777	0,3246	Valid
	KAI4	0,777	0,3246	Valid

KAI5	0,796	0,3246	Valid
KAI6	0,768	0,3246	Valid
KAI7	0,544	0,3246	Valid
KAI8	0,534	0,3246	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner valid.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha*. Menurut Hair et al. (2019), terdapat batasan atas reliabel yang diukur dengan Cronbach Alpha (α) sebagai berikut:

1. Jika nilai $\alpha > 0.70$ maka pertanyaan reliabel
2. Jika nilai $\alpha < 0.70$ maka pertanyaan tidak reliabel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dalam menunjukkan suatu uji tetap konsisten saat dilakukan secara berulang-ulang. Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Beban Kerja	0,794	0,70	Reliabel
<i>Kompetensi Pemeriksa</i>	0,905	0,70	Reliabel
Supervisi Audit	0,860	0,70	Reliabel
<i>Kualitas Audit Internal</i>	0,828	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, variabel beban kerja menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,794. Kompetensi pemeriksa menunjukkan nilai sebesar 0,905. Supervisi Audit menunjukkan nilai sebesar 0,860 dan kualitas audit internal menunjukkan nilai sebesar 0,828. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah model regresi dikatakan baik jika data yang digunakan terdistribusi secara normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini uji normalitas dilihat melalui tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,200. Sehingga, data dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel. Sebuah model regresi yang baik seharusnya terhindar dari gejala multikolineritas. Suatu data dinyatakan terhindar dari gejala multikolineritas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00.

Tabel 4. 1 Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Beban Kerja	0,896	1,160
Kompetensi Pemeriksa	0,801	1,248
Supervisi Audit	0,879	1,138

Berdasarkan hasil uji multikolineritas ini, didapatkan bahwa nilai *Tolerance* pada variabel beban kerja sebesar 0,896, Kompetensi Pemeriksa menunjukkan nilai sebesar 0,801 dan variabel supervisi audit menunjukkan nilai sebesar 0,879. Sedangkan nilai VIF pada variabel beban kerja sebesar 1,160, variabel kompetensi pemeriksa sebesar 1,248 dan

variabel supervisi audit menunjukkan nilai sebesar 1,138. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji analisis statistik yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakteragaman varians dari residual antara berbagai pengamatan dalam sebuah model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi, karena model regresi yang baik dan konsisten biasanya mengharuskan homoskedastisitas agar hasil estimasi parameter dapat diinterpretasikan dengan benar dan dapat diandalkan. Acuan untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dengan melihat nilai Sig, nya, apabila nilai Sig. lebih besar dari 5% atau 0.05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, namun apabila nilai Sig, lebih kecil dari 5% atau 0.05 maka terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Beban Kerja	0,431
<i>Kompetensi Pemeriksa</i>	0,065
Supervisi Audit	0,934

Pada tabel di atas, baik variabel beban kerja, kompetensi pemeriksa, dan supervisi audit masing-masing memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 5%, yaitu 0.431, 0.065, dan 0.934 yang menandakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	(B)	
Constant	2,217	
Beban Kerja	0,204	
Kompetensi Pemeriksa	0,501	
Supervisi Audit	0,345	

Berdasarkan tabel di atas dapat digunakan persamaan rumus dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KAI = 2,217 + 0,204X1 + 0,501X2 + 0,345X3$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit Internal
- a : Konstanta
- X1 : Beban Kerja
- X2 : Kompetensi Pemeriksa
- X3 : Supervisi Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, didapatkan nilai *constant* sebesar 2,217 dan berada pada skala positif yang menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan:

1. Beban kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,204. Meskipun bernilai positif, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit internal.
2. Kompetensi pemeriksa memiliki koefisien regresi sebesar 0,501. Artinya, apabila kompetensi pemeriksa meningkat, maka kualitas audit internal akan semakin meningkat.
3. Supervisi audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,345. Hal ini berarti bahwa peningkatan supervisi audit akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit internal.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan

dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji F menunjukkan apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan layak (fit) dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak layak.

Model	Sig.
Regression	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, supervisi audit, dan beban kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

4.3.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk melihat seberapa jauh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Pada uji ini juga harus membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis diterima. Dalam menentukan t tabel dapat menggunakan rumus berikut ini:

Rumus t table

$$\frac{\alpha}{2}; (n - k - 1)$$

$$\frac{0,05}{2}; (37 - 3 - 1) = 0,025 ; 33 = 2,035$$

Tabel 4. 8 Uji Parsial

Model	t	Sig	Keterangan
<i>Constant</i>	0,526	0,602	
Beban Kerja	1,579	0,124	Hipotesis tidak didukung
Kompetensi Pemeriksa	3,120	0,004	Hipotesis didukung
Supervisi Audit	3,070	0,004	Hipotesis didukung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Beban Kerja (X1)

Variabel independen beban kerja (X1) memiliki signifikansi sebesar 0,124 dan t hitung sebesar 1,579. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel beban kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

2. Kompetensi Pemeriksa (X2)

Variabel independen kompetensi pemeriksa (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai t hitung sebesar 3,120. Sehingga variabel kompetensi pemeriksa dinyatakan berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.

3. Supervisi Audit (X3)

Variabel independen supervisi audit (X3) menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai t hitung sebesar 3,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.

4.3.5.3 Uji Determinasi (Uji R)

Uji determinasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh semua variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates
0,724	0,524	0,481	2,14844

Berdasarkan tabel di atas nilai adjusted R. Square sebesar 0,481 yang berarti 48,1%, maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 48,1%. Sedangkan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Beban Kerja (X1) terhadap Kualitas Audit Internal (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t yang dilakukan oleh peneliti, nilai signifikansi untuk variabel beban kerja sebesar 0,124 dan t hitung sebesar 1,579. Sehingga disimpulkan bahwa variabel beban kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya beban kerja yang diterima auditor belum tentu menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang profesional tetap berpegang pada standar audit, kode etik, serta tanggung jawab profesinya, sehingga tetap mampu menjaga kualitas hasil pemeriksaan meskipun menghadapi tekanan pekerjaan yang tinggi. Profesionalisme auditor tercermin dari komitmen untuk menyelesaikan tugas secara objektif, independen, dan sesuai prosedur. Meskipun beban kerja meningkat, auditor tetap berkewajiban memastikan bahwa setiap proses audit dilaksanakan dengan cermat dan berdasarkan bukti yang memadai. Dengan demikian, peningkatan beban kerja tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit karena auditor tetap menjaga integritas dan standar kerjanya.

Tidak signifikannya pengaruh beban kerja juga dapat disebabkan oleh adanya pembagian tugas yang proporsional dalam tim audit serta adanya supervisi dari atasan. Dukungan tim dan mekanisme pengawasan memungkinkan auditor untuk tetap bekerja secara sistematis dan terkontrol, sehingga kualitas audit tetap terjaga meskipun beban kerja meningkat.

Hasil atas pengujian ini bertolak belakang dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis 1 tidak didukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hifni et al. (2023) pada auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa beban kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena auditor tetap

berpedoman pada standar audit dan etika profesi dalam menjalankan tugasnya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri & Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa *workload pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor memiliki kemampuan dalam mengelola tekanan pekerjaan sehingga tidak memengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Tandilangi & Rura (2022) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit masih bersifat inkonsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi maupun profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya.

4.4.2 Pengaruh Kompetensi Pemeriksa (X2) terhadap Kualitas Audit Internal (Y)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi pemeriksa sebesar 0,004 dan nilai t hitung sebesar 3,120. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pemeriksa secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas audit internal. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan teknis yang memadai akan lebih mampu mengidentifikasi temuan, menganalisis bukti audit, serta menyusun rekomendasi yang tepat. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Kompetensi juga mencerminkan kemampuan auditor dalam memahami regulasi, standar audit pemerintah, serta karakteristik objek pemeriksaan. Dalam konteks audit internal pemerintahan, kompleksitas kegiatan dan program yang diaudit mengharuskan auditor untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka semakin efektif proses audit yang dilakukan.

Selain itu, kompetensi yang baik memungkinkan auditor untuk tetap profesional dan objektif dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang kompeten cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan audit dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal, sehingga kualitas audit internal dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Hasil dari pengujian variabel kompetensi pemeriksa sesuai dengan H2 yang menyatakan bahwa kompetensi pemeriksa berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis 2 didukung. Kemampuan auditor adalah elemen krusial dalam

menghasilkan audit yang berkualitas. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyati & Hayat (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Dompu. Hasil tersebut menegaskan bahwa kompetensi merupakan faktor penting dalam mendukung terciptanya audit yang berkualitas. Selain itu, Eviyanti et al. (2023) juga menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Keselarasan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit internal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin optimal kualitas audit internal yang dihasilkan.

4.4.3 Pengaruh Supervisi Audit (X3) terhadap Kualitas Audit Internal (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel supervisi audit menunjukkan nilai signifikansi 0,004 dengan nilai t hitung 3,070, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi audit merupakan mekanisme pengendalian mutu dalam proses audit internal. Melalui supervisi, setiap tahapan audit dapat dievaluasi secara berjenjang sehingga potensi kesalahan atau kekeliruan dapat segera diperbaiki sebelum laporan final diterbitkan.

Supervisi juga berperan dalam meningkatkan ketelitian dan kedisiplinan auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Dengan adanya arahan, koreksi, dan umpan balik dari atasan atau pengendali teknis, auditor menjadi lebih berhati-hati dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti audit. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit internal.

Hasil dari pengujian variabel supervisi audit sesuai dengan H3 yang menyatakan bahwa supervisi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis 3 didukung. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jumri et al. (2017) yang menyatakan bahwa supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pengawasan memiliki peran strategis dalam menjaga mutu pelaksanaan audit. Penelitian Arigawati (2019) juga menunjukkan bahwa komponen-komponen supervisi audit seperti intensitas supervisi dan kegiatan pengawasan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit internal, yang berarti peningkatan supervisi juga meningkatkan kualitas audit

internal. Pengawasan atau supervisi dalam proses audit merupakan salah satu mekanisme penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan pemeriksaan berjalan sesuai dengan prosedur dan standar audit yang berlaku. Supervisi yang baik membantu auditor dalam mengevaluasi temuan, mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses audit, serta memberikan masukan teknis yang meningkatkan ketelitian pemeriksaan. Dengan demikian, auditor dapat menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan:

1. Pengujian H_1 yang menyatakan bahwa beban kerja (X_1) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal tidak di dukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya beban kerja auditor tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit internal yang dihasilkan. Auditor tetap mampu menjaga kualitas audit karena profesionalisme yang dimiliki, sehingga mereka tetap berpedoman pada standar audit dan etika profesi, serta memiliki kemampuan dalam mengelola beban kerja yang dihadapi.
2. Pengujian H_2 yang menyatakan bahwa kompetensi pemeriksa (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di dukung. Hipotesis ini didukung karena kompetensi pemeriksa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor, maka semakin baik kualitas audit internal yang dihasilkan. Kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam memastikan pelaksanaan audit berjalan sesuai standar dan menghasilkan temuan yang andal.
3. Pengujian H_3 yang menyatakan bahwa supervisi audit (X_3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di dukung. Hasil penelitian membuktikan bahwa supervisi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Pengawasan yang efektif dalam setiap tahapan audit membantu memastikan bahwa proses audit dilaksanakan sesuai rencana, prosedur, dan standar profesional, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil audit internal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kompetensi pemeriksa dan supervisi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, sedangkan beban kerja

tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini memberikan implikasi praktis bagi Inspektorat sebagai pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas audit internal.

Pertama, karena kompetensi terbukti berpengaruh signifikan, maka Inspektorat perlu terus meningkatkan kompetensi auditor melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesi, serta pengembangan pengalaman audit di berbagai bidang. Upaya peningkatan kompetensi akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas audit internal yang dihasilkan.

Kedua, supervisi audit yang efektif terbukti mampu meningkatkan kualitas audit internal. Oleh karena itu, Inspektorat perlu memastikan bahwa mekanisme pengawasan, review berjenjang, serta pengendalian mutu audit berjalan secara optimal. Peningkatan kualitas supervisi dapat dilakukan melalui penetapan standar supervisi yang jelas dan penguatan peran pengendali teknis dalam setiap penugasan audit.

Ketiga, meskipun beban kerja tidak berpengaruh signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berperan dalam menjaga kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen tetap perlu memperhatikan distribusi beban kerja secara proporsional agar profesionalisme auditor dapat dipertahankan dan tidak menimbulkan kelelahan kerja dalam jangka panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu instansi, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh Inspektorat atau lembaga pemerintahan lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang bergantung pada persepsi responden, sehingga terdapat kemungkinan bias subjektivitas dalam pengisian jawaban.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada beban kerja, kompetensi, dan supervisi audit, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit internal, seperti independensi, motivasi, budaya organisasi, maupun pengalaman kerja.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa Inspektorat atau instansi pemerintah lainnya agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan hasil penelitian ini berlaku untuk cakupan yang lebih luas.
2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode tambahan seperti wawancara atau observasi untuk mengurangi potensi bias persepsi dan memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan audit internal.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti independensi, motivasi kerja, atau pengalaman auditor, sehingga model penelitian dapat menjelaskan kualitas audit internal secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, S., Saputri, C. A., Arnita, & Mariana. (2024). Peran Inspektorat Daerah dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1392>
- Afriani, B. R., & Satyawan, M. D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah 2016-2018*. 11(2), 195–204.
- Ahmadi, F., Dwi Putri, R., & Yulia Defitri, S. (2022). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor Kabupaten Tanah Datar, Inspektorat Kota Solok Dan Inspektorat Kabupaten Solok). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226–246.
- Amalya, H., & Fauziah Aida, F. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(4), 694–703.
- Arigawati, D. (2019). Hubungan Penerapan Supervisi Audit Dengan Kualitas Laporan Audit Internal Pada Bpk-Ri, Jakarta. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 95–106. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1771>
- Eko, M., & Tjahjono, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–270.
- Eviyanti, Mas, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). *Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe*. 4(2), 236–254.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Handayani, D. W., Salfadri, & Meri Yani. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 245–256.

- Hifni, S., Hikmah, N., & Sutarminingsih. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Self Efficacy dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 361–378.
- Irawan, K. F., Rispanyo, & Astuti, D. S. P. (2018). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Soil Mechanics and Foundation Engineering*, 48(12), 34.
- Jepindra, H., Sembel, F., & Mulya, H. (2022). *Pengaruh kompetensi , independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit : studi empiris pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa , Pembangunan Daerah Tertinggal , dan Transmigrasi Republik Indonesia*. 4, 392–406. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art49>
- Jumri, P. T. R., Sondakh, J. J., & Warogan, J. D. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Etika, dan Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 8(1), 1–11.
- Maulidawati, Islahuddin, & Abdullah, S. (2017). Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(2), 65–74.
- Mulyati, & Hayat, N. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1(2), 5262–5268.
- Pasolo, M. R., Nugraha, K., Yapis, U., Program, P., Akuntansi, S., Sampling, P., Profesional, S., & Internal, K. A. (2019). *Studi Empiris Kualitas Audit Internal Pemerintah : Melalui Batasan Waktu Audit Dan Skeptisme Profesional*. 3(2), 245–257.
- Pratiwi, E., Sutio, P., & Selong, A. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Kompetensi , Integritas dan Gender Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Kendari. *Journal of Management & Business*, 7(1), 684–697.
- Purba, N. N., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh beban kerja, kompetensi, integritas terhadap kualitas audit internal : beban kerja, kompetensi dan integritas. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 63–77. <https://ciptakind-publisher.com/jumati/index.php/ojs/article/view/17>
- Putri, N. E., & Fauziah, S. (2020). The Effect Of Auditors Experience, Workload Pressure, and

Gender On Audit Quality. *Jurnal Mitra Manajemen*, 14(1), 53–62.

- Ridwan, M., Wijaya, R. Z., Wahyu, G. M., Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, A., & -Indonesia, J. (2023). The Influence of Competence, Independence And Professionalism on Audit Quality (Case Study of Jambi City Inspectorate) Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Inspektorat Kota Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 4(1), 79–95. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Santosa, R. E. W. A., Kristiana, I., & Faturachmah, S. (2024). Determinan Kualitas Audit Menurut Teori Atribusi. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 7(1), 105–119.
- Tandilangi, O., & Rura, Y. (2022). *Pengaruh Kompetensi Auditor , Beban Kerja , Pengalaman Kerja , dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit*. 1(1), 33–42.
- Taufik, M. G. (2015). Karakteristik Pemerintah Aerah Karakteristik Kepala Daerah, Karakteristik Inspektorat Daerah Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 65–73.
- Tauhid, K., Sutisna, D., Ningrum, S. A., Anwar, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Bogor, D. (2024). *Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi*. 3(Di), 4802–4821.
- Usman. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 651–661.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data-data berikut:

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Jabatan/Posisi : Auditor
 PPUPD

Lama Bekerja :

*Isi dan pilih/centang jawaban yang sesuai dengan data diri Anda.

B. CARA PENGISIAN KUESIONER

Pernyataan-pernyataan dibawah ini bertujuan untuk mengetahui pendapat anda tentang Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi Pemeriksa, Dan Supervisi Audit Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Kota X). Pada setiap pertanyaan telah disediakan empat poin skala di bawahnya, dengan keterangan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Anda diminta memilih salah satu opsi skala 1–4 yang tersedia di bawah setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda.

Daftar Pernyataan Untuk Variabel Beban Kerja (X)

No	PERNYATAAN	NILAI			
		STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Tugas pemeriksaan yang saya jalankan masih berada dalam batas kemampuan fisik saya.				
2.	Kadang saya perlu memberikan waktu tambahan untuk memastikan pemeriksaan selesai dengan baik.				
3	Beban pekerjaan sering membuat saya bekerja di luar jam kerja normal.				
4.	Lingkungan kerja yang kondusif memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas pemeriksaan.				
5.	Jumlah tugas pemeriksaan yang saya terima melebihi kapasitas dan tanggung jawab saya.				
6.	Saya sering menangani lebih dari satu penugasan pemeriksaan secara bersamaan.				
7.	Saya dapat menjalankan tugas dan kewajiban pemeriksaan dengan baik sesuai tanggung jawab yang diberikan.				
8.	Tingginya beban pekerjaan pemeriksaan mempengaruhi kenyamanan saya dalam bekerja.				

Daftar Pernyataan Untuk Variabel Kompetensi Pemeriksa (X)

No	PERNYATAAN	NILAI			
		STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Saya mengetahui peraturan serta ketentuan yang berkaitan dengan objek pemeriksaan yang saya tangani.				
2.	Saya memahami standar audit yang digunakan dalam pemeriksaan internal.				
3.	Saya dapat bekerja sama dengan anggota tim pemeriksa secara efektif.				
4.	Saya dapat mengidentifikasi dan menganalisis temuan pemeriksaan dengan tepat.				
5.	Saya mampu menyusun laporan hasil pemeriksaan secara sistematis.				
6.	Saya berusaha menjaga ketelitian dalam setiap pekerjaan pemeriksaan yang saya lakukan.				
7.	Pengalaman yang saya miliki membantu saya dalam memahami proses pemeriksaan dengan lebih baik.				

Daftar Pernyataan Untuk Variabel Supervisi Audit (X)

No	PERNYATAAN	NILAI			
		STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Pimpinan memberikan arahan yang membantu saya memahami tugas pemeriksaan yang akan dilaksanakan.				
2.	Pimpinan memberi kesempatan bagi tim pemeriksa untuk berdiskusi terkait perkembangan pemeriksaan.				
3.	Pimpinan mengarahkan perbaikan apabila ditemukan hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pemeriksaan.				
4.	Hasil supervisi dicatat atau didokumentasikan dengan baik.				
5.	Pimpinan melakukan supervisi pemeriksaan dengan frekuensi yang sesuai kebutuhan.				
6.	Supervisi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pemeriksaan berlangsung.				

Daftar Pernyataan Untuk Variabel Kualitas Audit Internal (Y)

No	PERNYATAAN	NILAI			
		STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Prosedur pemeriksaan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan standar audit internal.				
2.	Pemeriksaan yang saya lakukan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku.				
3.	Laporan hasil pemeriksaan disusun secara jelas dan mudah dipahami.				
4.	Laporan hasil pemeriksaan memuat informasi yang lengkap sesuai dengan hasil pemeriksaan.				
5.	Temuan pemeriksaan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.				
6.	Setiap temuan pemeriksaan didukung oleh bukti yang memadai.				
7.	Penyampaian laporan hasil pemeriksaan tidak mengalami keterlambatan yang signifikan.				
8.	Laporan hasil pemeriksaan disusun sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.				

Lampiran 2: Jawaban Responden

B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG
Beban Kerja (X1)								Kompetensi Pemeriksa (X2)							Supervisi Audit (X3)						Kualitas Audit Internal (Y)										
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TotalX1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TotalX2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TotalX3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8
4	4	4	4	4	4	3	4	31	3	3	4	3	3	3	3	22	2	2	3	2	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	4	28	3	3	3	3	3	4	3	22	3	4	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	30	3	3	3	3	3	3	3	21	1	1	2	1	1	1	7	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	4	24	3	4	3	4	3	4	3	24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4	29	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	3	3	2	1	13	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	3	3	2	1	14	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	2	3	4	4	28	4	3	4	4	4	4	4	27	2	3	3	3	2	2	15	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	3	4	4	4	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	2	1	1	10	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	4	4	3	4	3	3	28	3	3	4	3	3	3	3	23	3	3	3	2	2	2	15	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	3	4	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	2	3	3	17	4	4	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	31	3	3	3	2	2	3	3	19	4	4	2	4	2	2	18	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	3	3	3	2
4	3	4	4	3	3	4	3	28	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	3	4	30	3	3	3	3	3	3	3	4	22	2	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	1	16	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	2	24	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	2	2	13	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	3	4	3	4	29	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	3	2	3	19	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	3	2	3	2	3	19	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	2	2	15	2	2	3	3	3	3	3	1
4	4	4	4	2	3	3	2	26	3	3	3	4	4	4	4	25	4	4	4	3	3	3	22	3	3	4	4	4	4	3	3
3	3	2	3	2	2	2	2	20	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	4	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	31	3	3	4	3	3	4	4	24	3	4	3	3	3	3	19	3	3	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	4	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	2
4	3	4	3	3	3	3	2	26	4	4	4	3	3	4	4	26	3	3	3	3	4	3	19	4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	28	2	4	3	3	3	2	17	4	4	4	4	4	4	4	2
3	4	4	4	3	4	3	4	29	3	3	3	2	3	4	4	22	3	4	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4	26	3	3	3	3	3	4	4	23	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	29	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	4	4	20	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	26	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	2	3	2	2	15	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	4	30	3	3	3	3	3	3	3	21	4	2	3	4	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	21	2	3	3	3	4	2	3	17	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	4	4	3	29	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	4	3	3	21	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	3	26	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	4	3	4	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	2	3	4	3	25	3	3	3	3	4	3	4	22	4	3	3	3	3	4	20	3	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	4	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	3	4	3	3	20	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	4	3	3	4	20	3	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.307	.528**	.135	.355*	.211	.361*	.147	.590**
	Sig. (2-tailed)		.065	.001	.426	.031	.209	.028	.385	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.2	Pearson Correlation	.307	1	.654**	.416*	.181	.362*	.488**	.384*	.731**
	Sig. (2-tailed)	.065		.000	.010	.283	.028	.002	.019	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.3	Pearson Correlation	.528**	.654**	1	.444**	.308	.523**	.477**	.408*	.842**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.006	.063	.001	.003	.012	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.4	Pearson Correlation	.135	.416*	.444**	1	.117	.399*	.238	.249	.564**
	Sig. (2-tailed)	.426	.010	.006		.491	.014	.156	.138	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.5	Pearson Correlation	.355*	.181	.308	.117	1	.432**	.176	.251	.573**
	Sig. (2-tailed)	.031	.283	.063	.491		.008	.296	.134	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.6	Pearson Correlation	.211	.362*	.523**	.399*	.432**	1	.195	.283	.659**
	Sig. (2-tailed)	.209	.028	.001	.014	.008		.248	.090	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.7	Pearson Correlation	.361*	.488**	.477**	.238	.176	.195	1	.169	.595**
	Sig. (2-tailed)	.028	.002	.003	.156	.296	.248		.319	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.8	Pearson Correlation	.147	.384*	.408*	.249	.251	.283	.169	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.385	.019	.012	.138	.134	.090	.319		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TotalX1	Pearson Correlation	.590**	.731**	.842**	.564**	.573**	.659**	.595**	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.801**	.776**	.627**	.678**	.635**	.598**	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X2.2	Pearson Correlation	.801**	1	.605**	.627**	.509**	.635**	.444**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.006	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X2.3	Pearson Correlation	.776**	.605**	1	.499**	.512**	.549**	.638**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.001	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X2.4	Pearson Correlation	.627**	.627**	.499**	1	.653**	.534**	.289	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000	.001	.083	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X2.5	Pearson Correlation	.678**	.509**	.512**	.653**	1	.537**	.635**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000		.001	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X2.6	Pearson Correlation	.635**	.635**	.549**	.534**	.537**	1	.699**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X2.7	Pearson Correlation	.598**	.444**	.638**	.289	.635**	.699**	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.083	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
TotalX2	Pearson Correlation	.893**	.804**	.805**	.756**	.806**	.819**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.564**	.426**	.528**	.479**	.591**	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.001	.003	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X3.2	Pearson Correlation	.564**	1	.473**	.533**	.472**	.547**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.001	.003	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X3.3	Pearson Correlation	.426**	.473**	1	.208	.532**	.637**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.008	.003		.216	.001	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X3.4	Pearson Correlation	.528**	.533**	.208	1	.423**	.398*	.670**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.216		.009	.015	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X3.5	Pearson Correlation	.479**	.472**	.532**	.423**	1	.762**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.001	.009		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
X3.6	Pearson Correlation	.591**	.547**	.637**	.398*	.762**	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.015	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
TotalX3	Pearson Correlation	.780**	.778**	.689**	.670**	.809**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TotalY
Y1	Pearson Correlation	1	.842**	.608**	.608**	.569**	.680**	.069	.006	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.685	.973	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y2	Pearson Correlation	.842**	1	.539**	.539**	.505**	.634**	.130	.059	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.001	.000	.444	.730	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y3	Pearson Correlation	.608**	.539**	1	1.000**	.802**	.670**	.063	.081	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.713	.633	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y4	Pearson Correlation	.608**	.539**	1.000**	1	.802**	.670**	.063	.081	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.713	.633	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y5	Pearson Correlation	.569**	.505**	.802**	.802**	1	.728**	.171	.184	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000	.313	.276	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y6	Pearson Correlation	.680**	.634**	.670**	.670**	.728**	1	.094	.111	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.580	.513	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y7	Pearson Correlation	.069	.130	.063	.063	.171	.094	1	.868**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.685	.444	.713	.713	.313	.580		.000	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y8	Pearson Correlation	.006	.059	.081	.081	.184	.111	.868**	1	.534**
	Sig. (2-tailed)	.973	.730	.633	.633	.276	.513	.000		.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TotalY	Pearson Correlation	.726**	.713**	.777**	.777**	.796**	.768**	.544**	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37

IBM SPSS Statistics

Lampiran 4: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	8

Lampiran 5: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31118465
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.065
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 6: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.896	1.116
	X2	.801	1.248
	X3	.879	1.138

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7: Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.683	2.422		-.282	.780
	X1	-.059	.074	-.138	-.798	.431
	X2	.176	.092	.350	1.908	.065
	X3	-.005	.065	-.015	-.083	.934

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8: Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.481	2.14844

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.571	3	55.857	12.101	.000 ^b
	Residual	152.321	33	4.616		
	Total	319.892	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.217	4.212		.526	.602
	X1	.204	.129	.200	1.579	.124
	X2	.501	.161	.419	3.120	.004
	X3	.345	.112	.393	3.070	.004

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9: Dokumentasi Aktivitas Magang



INSPEKTORAT DAERAH_DATA PREDIKSI PENERIMAAN PENDAPATAN DAN PENGELUARAN BELANJA... Saved to this PC

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Developer Help

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing Add-ins

No.	Obyek Belanja	Pagu Anggaran	Realisasi s/d hari ini	Perkiraan Pengeluaran Belanja /d Akhir Tahun	Jumlah
A. PENGELUARAN BELANJA					
1	Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	16,692,700.00	13,628,345.00	-	13,628,345.00
	- Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Tulis Kantor	2,827,500.00	2,746,695.00	-	2,746,695.00
	- Belanja Alat/Bahan untuk kegiatan Kantor-Bahan Cetak	7,785,200.00	4,801,650.00	-	4,801,650.00
	- Belanja Makanan dan Minuman Rapat	3,180,000.00	3,180,000.00	-	3,180,000.00
	- Honorarium Narasumber atau Pembahas, Moderator, Pembawa Acara, dan Panitia	2,900,000.00	2,900,000.00	-	2,900,000.00
2	Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	395,400.00	373,233.00	-	373,233.00
	- Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Tulis Kantor	355,400.00	333,333.00	-	333,333.00
	- Belanja Alat/Bahan untuk kegiatan Kantor-Bahan Cetak	40,000.00	39,900.00	-	39,900.00
3	Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	2,436,800.00	2,294,575.00	-	2,294,575.00
	- Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Tulis Kantor	1,485,600.00	1,440,225.00	-	1,440,225.00
	- Belanja Alat/Bahan untuk kegiatan Kantor-Bahan Cetak	951,200.00	854,350.00	-	854,350.00
4	Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	9,414,159,700.00	8,492,152,178.00	691,404,796.00	9,183,556,974.00
	- Belanja Gaji Pokok PNS	3,458,644,940.00	3,213,091,700.00	245,961,420.00	3,459,053,120.00
	- Belanja Gaji D3K	58,210,485.00	40,245,433.00	5,370,300.00	54,815,733.00

REKAP - INSPEKTORAT DAERAH

Ready Accessibility: Good to go

86°F Partly sunny 11:42 AM 1/8/2026

AutoSave Off kendali 2026 manual_update Jan 26_per 1 Januari 20... Saved to this PC

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Developer Help

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing Add-ins

G167

No.	Nama Sub Kegiatan	Pagu	Bulan Januari 2026				TOTAL
			Gaji Januari PNS	Gaji Januari PPPK	Tamsil Januari PNS	Tamsil Januari PPPK	
18	Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	10,015,886,900.00	334,507,694.00	6,926,212.00	-	-	341,433,906.00
	-Belanja Gaji Pokok PNS	3,558,188,521.00	243,011,660.00				243,011,660.00
	-Belanja Gaji Pokok PPPK	75,184,200.00		5,370,300.00			5,370,300.00
	-Belanja Tunjangan Keluarga PNS	294,191,492.00	21,280,674.00				21,280,674.00
	-Belanja Tunjangan Keluarga PPPK	5,600,000.00		351,610.00			351,610.00
	-Belanja Tunjangan Jabatan PNS	156,870,000.00	9,945,000.00				9,945,000.00
	-Belanja Tunjangan Fungsional PNS	470,330,000.00	31,060,000.00				31,060,000.00

Realisasi-Desember-161225 Sheet1 Realisasi-November Realisasi-Oktober

Ready Accessibility: Investigate 86°F Partly sunny 11:32 AM 1/8/2026

AutoSave Off STOCK OPNAME SEMESTER 2 TAHUN 2025 DESEMBER SELASA.xlsx Saved to this PC

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Developer Help

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing Add-ins

S328

REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN BARANG TANGGAL 1 JULI SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER TAHUN 2025

Nama Barang	Banyaknya	Harga Satuan Rp	Jumlah Harga Rp	Bukti Penerimaan B.A. Penerimaan Nomor Tanggal	Ket	No	Pengeluaran Tgl	Surat Bon		Untuk	Banyaknya	Nama Barang	
								No	Tgl				
BENDA - BENDA POS	7						BENDA - BENDA POS				18	BENDA - BENDA POS	
Materai Rp 10000	95	lembar	10,000	950,000			4 Juli 2025				80	lembar	Materai Rp 10000
JUMLAH	95	-	10,000	950,000							80		
ALAT TULIS KANTOR													ALAT TULIS KANTOR
Alat Lem tembak	2	buah	27,000	54,000			4 Juli 2025				0	buah	Alat Lem tembak
JUMLAH	2	-	27,000	54,000			17 Desember 2025				-		
Binder Clips (R), Spesifikasi: No. 107	78	dus	4,995	389,610			28 Oktober 2025				19	dus	Binder Clips (R), Spesifikasi 107
JUMLAH	78	-	4,995	389,610			16/12/2025				19		
Binder Clips (R), Spesifikasi: No. 111	38	dus	6,660	253,080			28 Oktober 2025				0	dus	Binder Clips (R), Spesifikasi 111
JUMLAH	38	-	6,660	253,080			30 September 2025				-		
Binder Clips (R), Spesifikasi: No. 111	18	dus	6,900	124,200			28 Oktober 2025				14	dus	Binder Clips (R), Spesifikasi 111
JUMLAH	18	-	6,900	124,200			24 Oktober 2025				14		

BERTA AC (CETAK) BERTA AC (CETAK) (2) LAMPIRAN COPY IN OUT Sheet

Ready Accessibility: Investigate 86°F Partly sunny 11:44 AM 1/8/2026